

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jambi memiliki banyak jajanan tradisional, namun hanya beberapa menu jajanan yang harus disajikan dalam suatu perayaan penting seperti hajatan, kenduri, jamuan tamu, pesta budaya, dan pernikahan. Kota Jambi merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki kekayaan kuliner dengan cita rasa yang khas.

Kota Jambi memiliki suatu kawasan yang terkenal sebagai gudang makanan tradisional. Dalam arti, orang Jambi akan selalu menuju kawasan itu sebagai tempat asal muasal kuliner tradisional kota Jambi. Kawasan itu terkenal dengan sebutan Jambi Kota Seberang.

Makanan tradisional yang sering disebut kuliner sebenarnya tidak hanya makanan saja, melainkan juga minuman dan jajanan pasar. Bagi bangsa Indonesia kekayaan kuliner sangat beraneka ragam. Masing-masing daerah atau provinsi di Indonesia memiliki hasil kuliner yang memperkaya variasi kuliner bangsa Indonesia Menurut Wahyudi Pantja (2014: 1).

Jajanan pasar merupakan penganan yang biasa dibeli dari pasar tradisional. Jenisnya pun beragam, mulai dari yang rasanya manis hingga gurih. Hingga kini, jajanan pasar masih banyak dicari, bukan hanya untuk camilan pribadi atau keluarga tetapi juga untuk suguhan tamu pada hari-hari besar (satujam.com).

Pengertian lain, adalah berbagai macam kue yang pada awalnya diperjualbelikan di pasar-pasar tradisional (Wikipedia). Menurut masyarakat yang ada di Jambi sebrang, jajanan khas Jambi yang dahulunya hanya dijumpai ketika acara-acara adat dan bulan puasa saja, tetapi sekarang semakin banyak masyarakat sekitar yang menginginkan jajanan tersebut untuk cemilan di pagi hari, sehingga jajanan tersebut banyak di jual di pasar tradisional Jambi (Ummi Wanda, 45).

Jajanan khas Jambi yang menjadi objek penciptaan pengkarya sebagai berikut:

- Padamaran : dengan bentuk menyerupai perahu dilengkapi gula merah yang berada di bawah dengan rasa yang manis serta gurih.
- Gandus : pada umumnya berbentuk bunga dengan rasa gurih karena diatasnya diberi taburan bawang goreng/ebi dan cabai.
- Muso : kue yang berwarna hijau muda dilalut coklat dibagian pinggirnya sehingga bentuknya seperti mangkok dengan rasa yang manis serta terdapat isian bagian dalam yang berwarna hijau .
- Kubang Boyo : dengan bentuk yang mirip dengan punggung buaya serta kuah santan yang di jadikan kubangan air untuk buaya. Perpaduan rasa yang manis, kenyal dan gurih.

Pengkarya membuat sebuah *food photography*, yaitu “Jajanan Khas Jambi”, Karena beberapa jajanan khas dari Jambi yang tidak banyak diketahui oleh kalangan luas seperti padamaran, gandus, muso, dan kue

kubang boyo (buaya). Jajanan tersebut biasanya hanya di jumpai ketika acara-acara adat ataupun bulan puasa saja. Sehingga menjadi jajanan yang di tunggu ketika bulan puasa tiba, tetapi masyarakat disekitaran jambi menginginkan kue tersebut untuk cemilan di pagi hari sehingga jajanan dapat di jumpai di pasar tradisional selain di acara-acara tertentu.

Melalui tujuan *food photography*, pengkarya berharap bisa mempromosikan dan melestarikan jajanan khas jambi. Hal ini menjadi sebuah dorongan bagi pengkarya untuk menciptakan sebuah karya seni terutama dalam bentuk visual yakni fotografi. Melalui konsep yang telah dirancang dengan menggunakan komposisi dan teknik fotografi, agar jajanan khas jambi tersebut lebih menggoda dan menggugah selera.

B. Rumusan Penciptaan

Sebagaimana yang telah dijabarkan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penciptaan ini adalah :

Bagaimana menciptakan karya "Jajanan Khas Jambi dalam *food photography*".

C. Tujuan Dan Manfaat Penciptaan

Tujuan dari tugas akhir ini adalah memvisualkan "Jajanan Khas Jambi Dalam *Food Photography*" sebagai salah satu media promosi.

❖ Manfaat

a. Bagi pengkarya

1. Meningkatkan kemampuan dalam menciptakan karya *food photography*.
2. Menjadi salah satu persyaratan untuk menamatkan pendidikan Strata Satu bagi pengkarya selaku mahasiswa di Program Studi Fotografi.

b. Bagi institusi pendidikan

1. Mendorong kalangan anak muda khususnya mahasiswa jurusan fotografi agar lebih berani menyampaikan kritik dalam bentuk karya seni fotografi.
2. Menjadi referensi bagi mahasiswa fotografi Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

c. Masyarakat

1. Terciptanya sebuah karya fotografi yang dapat dinikmati oleh masyarakat serta memberikan dampak positif terhadap jajanan khas Jambi.

D. Tinjauan Karya

Dalam pembuatan karya seni atupun karya foto mengacu pada orisinilitas karya pengkarya menekankan perbedaan pada objek, konsep dan pesan foto yang disampaikan. Namun pada penciptaan sebuah karya fotografi,

pengkarya harus mencari beberapa karya-karya fotografi dari *genre* sejenis untuk ditinjau. Karya-karya ini menjadi acuan pengkarya dalam menciptakan karya fotografi yang baru. Dengan meninjau karya-karya yang sudah ada, maka karya-karya terdahulu akan menjadi acuan karya bagi pengkarya dalam mengatur komposisi, teknik pengambilan gambar, warna, dan sebagainya.

Berikut ini adalah acuan karya yang menjadi inspirasi dalam pembuatan karya *food photography* yaitu :

1. Yulyan Parwati



Gambar :1 karya yulyan parwati

Sumber : <https://bit.ly/340KDCw>

Tahun : Februari 2021

Yulyan Parwati seorang *food stylist* sekaligus *food photographer* yang dengan bangga menyebut dirinya sebagai ibu rumah tangga. Iyan sudah lama menaruh hati pada dunia fotografi, tapi seiring perjalanannya

sebagai wanita,istri dan ibu,mau tak mau ia juga banyak mengolah makanan dirumah. Hasil olahan masakannya ini lah yang menjadi sasaran bidikan lensa kameranya.Tidak hanya memotret brand kuliner ternama,ia juga memotret produk UKM (usaha kecil menengah).

Perbedaan karya yang akan diciptakan dengan karya diatas adalah objek yang berbeda pengkarya memakai objek “Jajanan Khas Jambi” sedangkan karya lain memakai kue clorot.Tak hanya objek saja yang berbeda,konsep dari karya pun juga berbeda.Karya lain menggunakan konsep vintage sedangkan pengkarya menggunakan konsep minimalis modern.

Konsep minimalis modern yang pengkarya ciptakan seperti, menggunakan artistic yang sederhana sesuai karakteristik konsep minimalis modern itu sendiri. Karakteristik minimalis modern yaitu jumlah objek atau komponen foto (warna, bentuk, garis, dan tekstur yang seminimal atau sedikit mungkin, dan biasanya memiliki “ area kosong “ yang cukup luas (geonusantara.org).

2. Albert Kurniawan



Gambar : 2 Karya Albert Kurniawan

Sumber : <https://bit.ly/3galRSN>

Tahun : Februari 2021

Albert Kurniawan merupakan fotografer profesional spesialis *food photography* dan produk dengan pengalaman lebih dari 10 tahun. Albert Kurniawan pernah dipercaya sebagai fotografer berbagai Restaurant siap saji ternama diantaranya KFC, PIZZA.

Foto ke dua yang menjadi pembeda yaitu terlihat dari penggunaan background. Pengkarya memakai background yang menarik perhatian dengan background yang berwarna serta objek foto dan *property* yang digunakan pun berbeda, Sedangkan albert menggunakan *background* yang gelap dengan objek shushi.



Gambar : 3 Karya Albert Kurniawan

Sumber : https://www.instagram.com/p/CUglFZ_hWYN/

Tahun : Januari 2022

Karya Albert Kurniawan berikutnya adalah foto minuman yang diambil dengan teknik *stop action* dengan berbagai jenis teh. Pembeda karya pengkarya yaitu objek yang digunakan . Pengkarya menggunakan objek “Jajanan Khas Jambi” yaitu santan yang akan di tuangkan pada objek kue, pengkarya juga menggunakan *property* pendukung seperti sendok dan napkin yang sesuai dengan konsep pengkarya. Pengkarya juga memakai *background* yang berwarna.

E. Landasan Teori

1. Fotografi Komersil

Fotografi komersil merupakan dunia dimana fotografer dituntut untuk menciptakan karya tanpa batasan berbeda dengan fotografi jurnalistik yang mengedepankan prinsip faktual, dalam fotografi komersil olah digital diperkenankan tanpa batas. Fotografer komersil berperan layaknya fotografer fine art yang sebebas-bebasnya berekspresi. Seperti sudah ada pemakluman antara pembuat dan konsumen bahwa dalam ranah komersil, "penipuan" visual itu diperbolehkan untuk menambah daya tarik visual dan untuk merepresentasikan permainan majas dalam bentuk visual yang ingin disajikan. Konsep merupakan hal mutlak yang harus disiapkan dulu sebelum membuat sebuah karya fotografi komersil. Jika diamati, sekarang ini foto lebih menjual ide segar dalam artian baru, orisinal, dan berbeda sehingga orang tertarik dan memberikan dampak positif Menurut Dewi (2013).

Proses kreasi dalam fotografi komersil dilakukan orang kreatif. Artinya, selain fotografer, hal itu bisa dilakukan *creative direction* atau sebuah tim kreatif dari suatu perusahaan. Dalam proses kreasi fotografi komersil, biasanya ada diskusi terlebih dahulu untuk menyusun konsep pemotretan. Diskusi dilakukan oleh dua pihak, yaitu pengguna jasa fotografi dan penyedia jasa fotografi (fotografer). Konsep pemotretan dapat diajukan salah satu dari kedua belah pihak. Dan bila telah terjadi kesepakatan, maka konsep produksi harus disepakati bersama. Hal ini

sedikit berbeda untuk bisnis fotografi komersil yang bersifat retail seperti studio foto.

2. *Food Photography*

Food Photography adalah salah satu media promosi yang mempunyai nilai jual tinggi dengan menggunakan komunikasi *non verbal* sebagai medianya. *Food Photography* adalah sebuah cabang seni fotografi yang bertujuan untuk mengabadikan segala macam bentuk dari makanan yang disetting sedemikian rupa sehingga mampu menggambarkan kelezatan makanan tersebut tanpa bercerita dan hanya gambar yang bercerita (Ambarsari,2011:52)

Food Photography merupakan jenis fotografi yang menggunakan makanan sebagai objek pemotretan. Awalnya *food Photography* digunakan untuk kepentingan komersial, seperti dipajang di majalah , tabloit, dan buku resep-resep masakan ataupun buku menu di restoran. Seiring dengan perubahan zaman dan gaya hidup masyarakat ,*food Photography* berkembang menjadi tren media sosial.

3. *Tata Cahaya (Lighting)*

Cahaya adalah akar dari fotografi. Cahaya yang menyinari subjek mampu memperlihatkan bentuk, memberikan warna dan menciptakan daerah terang-gelap pada subjek. Semua itu terekam oleh cahaya yang memantul dari subjek yang masuk ke lensa kemudian diterima oleh sensor kamera. Oleh sel-sel foto elektrik yang tersebar di seluruh permukaan

sensor, cahaya pantul tersebut diterjemahkan menjadi sejumlah data digital yang bila disatukan akan membentuk citra yang sesuai dengan gambaran subjek tersebut. Oleh karena itu fotografi sering disebut sebagai seni melukis cahaya (Sri Sadono, 2015: 16).

Menurut Giwanda (2003:21) secara umum pencahayaan dibagi menjadi dua yaitu cahaya tidak langsung atau *indoor* yaitu menggunakan bantuan cahaya berupa lampu dan cahaya langsung atau *outdoor* yaitu dengan memanfaatkan cahaya matahari langsung.

Pengkarya memakai beberapa teknik *lighting* yaitu :

- *Top light* yaitu Dalam teknik ini cahaya di tempatkan tepat di atas objek. Dengan memberikan cahaya di atas objek maka tekstur dan warna dari objek tersebut akan terlihat jelas. Biasanya teknik top light digunakan untuk menghasilkan *butterfly*. Tujuan dari pembuatan *butterfly light* ini adalah untuk mempertegas objek yang akan di potret sehingga semakin memikat dan tampak menggiiurkan.
- *Side light* yaitu Cahaya berada dibagian samping objek. Dengan teknik ini, bayangan akan berada disisi yang berlawanan dengan datangnya cahaya. Untuk menonjolkan tekstur makanan, karna itu bahan yang ada dalam makanan tersebut akan tampak jelas dan tajam, sehingga membuat orang yang melihat foto makanan tersebut akan tergiur dan merasakan lezatnya makanan tersebut.

4. Teori Budaya

Manusia pada dasarnya hidup sebagai makhluk budaya yang memiliki akal, budi, dan daya untuk dapat menumbuhkan suatu gagasan dan hasil karya yang berupa seni, moral, hukum, kepercayaan, yang terus dilakukan dan pada akhirnya membentuk suatu kebiasaan atau adat istiadat yang kemudian diakumulasikan dan ditransmisikan secara social dan kemasyarakatan.

Folklore adalah bagian dari kebudayaan. Folklore secara keseluruhan adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif, yang tersebar dan diwariskan turun-temurun, diantara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (*mnemonic device*) (Dananjaya, 2022:2).

Folklore menurut Jan Harild Brunvard (Dananjaya, 2022 : 21) dibagi menjadi tiga golongan besar, yaitu : folklore lisan (*verbal folklore*), folklore sebagian lisan (*partly verbal folklore*), dan folklore bukan lisan (*non verbal folklore*).

Contoh folklore bukan lisan yaitu makanan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya makanan pada masyarakat Jambi memiliki bahan, cara penyajian dan makna yang berbeda sesuai dengan jenis dan cara pembuatannya. Keberadaan setiap jenis makanan masyarakat Jambi memiliki ke khasan tersendiri dan memiliki status tersendiri bagi masyarakatnya sebagai salah satu identitas budaya Jambi.

F. Metode Penciptaan

Dalam penciptaan karya ini pengkarya menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Persiapan

Persiapan merupakan langkah awal bagi pengkarya untuk mewujudkan sebuah karya. Langkah yang di tempuh oleh pengkarya adalah sebagai berikut :

a) Observasi

Pada tahap ini, pengkarya melakukan pengamatan di Kota Jambi untuk memperoleh data. Data yang diperlukan pengkarya seperti, pengkarya mengamati bagaimana keadaan jajanan khas dipasar sekitaran jambi, dan pengkarya menentukan jajanan apa saja yang pengkarya gunakan untuk menciptakan karya *food photography*.

Observasi juga dilakukan untuk mempelajari teknik lighting studio dan pemilihan artistic yang membantu pengkarya dalam penggarapan karya *food photography*.

b) Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk menemukan berbagai sumber tentang penciptaan karya “ Jajanan Khas Jambi dalam *Food Photography*”. Informasi yang berkaitan dengan objek penciptaan diperoleh dengan menelusuri data berupa artikel, jurnal, buku *Food Photography*, ataupun tulisan yang berhubungan dengan objek penciptaan. Membaca beberapa artikel “ Kue ataupun makanan Khas Jambi” yang berkaitan dengan “ Jajanan Khas Jambi “, serta membaca

beberapa buku *food fotografi* agar pengkarya dapat menyusun kue agar tampak menggiurkan. Seperti buku, *food photography* memotret makanan itu mudah tahun 2015 Jakarta Selatan, PT Elex Media Komputindo. Karena terdapat teknik pencahayaan, komposisi food stayling, dan lainnya.

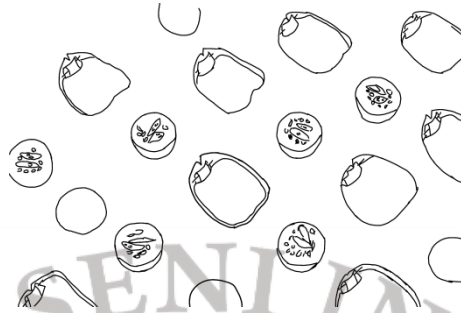
c) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung. Pengkarya melakukan wawancara dengan Ummi Wanda untuk mendapatkan informasi tentang “Jajanan Khas Jambi”. Wawancara sudah terstruktur dengan baik dengan menyediakan beberapa pertanyaan. dimana pertanyaan tersebut akan mendukung pengumpulan data yang lebih akurat.

2. Perancangan

Pada tahap ini pengkarya mulai membayangkan bentuk foto yang akan di ciptakan dari ide dan gagasan yang telah di siapkan serta menyatukan informasi-informasi ke dalam sebuah bentuk yang akan di buat dalam penciptaan karya. Pada tahap ini pengkarya banyak memikirkan konsep apa saja yang akan di buat, mulai dari teknik, pencahayaan, komposisi dan hal penting lainnya. Tahap ini juga pengkarya mulai membuat storyboard foto dan skema lighting berdasarkan konsep yang telah di rancang.

a. *Story Board*



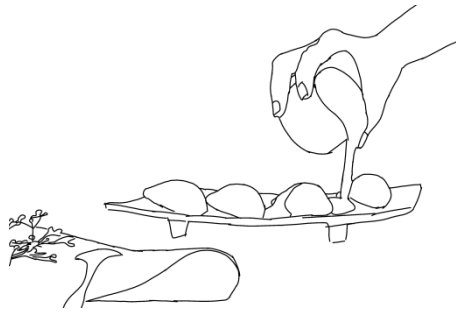
Gambar 4: *Story Board* Karya 1



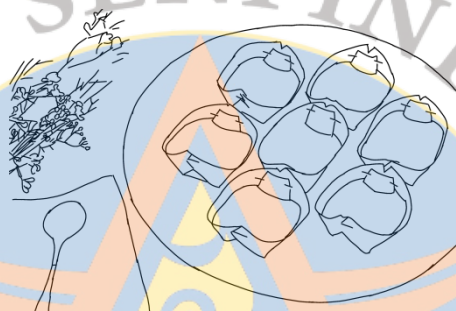
Gambar 5: *Story Board* Karya 2



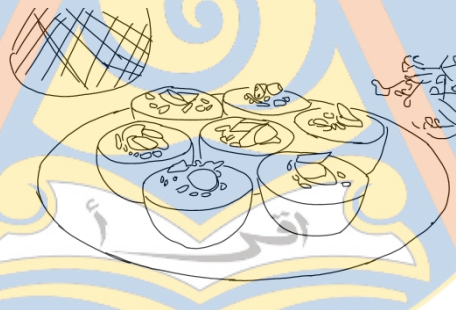
Gambar 6: *Story Board* Karya 3



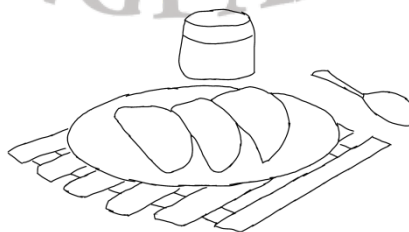
Gambar 7: *Story Board* Karya 4



Gambar 8: *Story Board* Karya 5



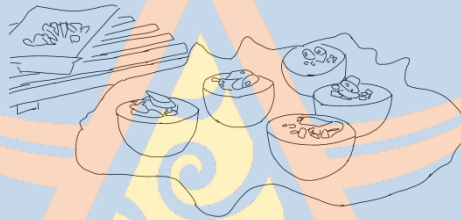
Gambar 9: *Story Board* Karya 6



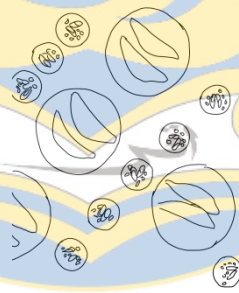
Gambar 10: *Story Board* Karya 7



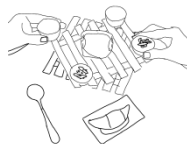
Gambar 11: *Story Board* Karya 8



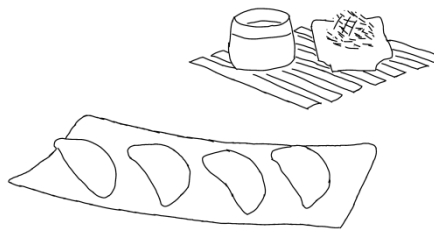
Gambar 12: *Story Board* Karya 9



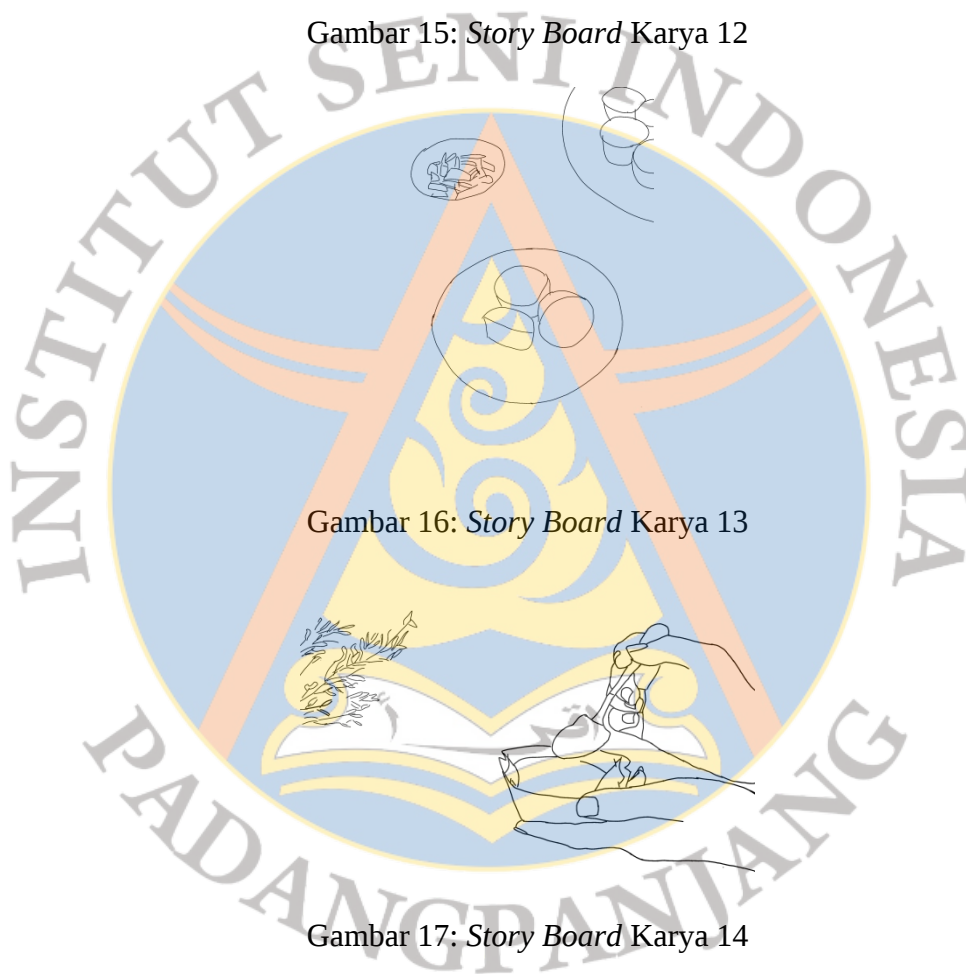
Gambar 13: *Story Board* Karya 10



Gambar 14: *Story Board* Karya 11

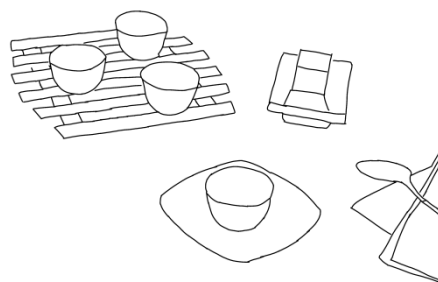


Gambar 15: *Story Board* Karya 12

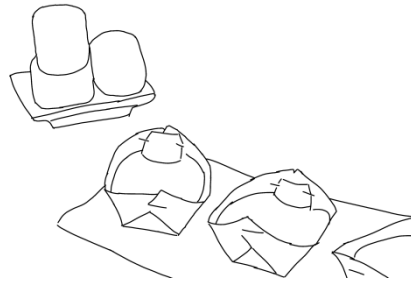


Gambar 16: *Story Board* Karya 13

Gambar 17: *Story Board* Karya 14



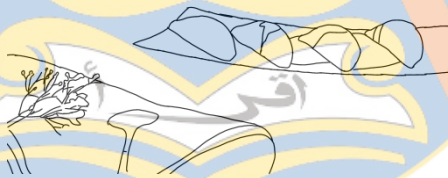
Gambar 18: *Story Board* Karya 15



Gambar 19: *Story Board* Karya 16



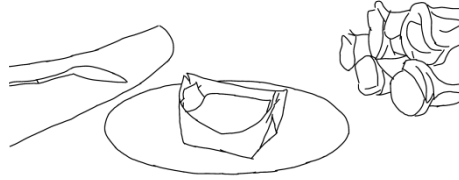
Gambar 20: *Story Board* Karya 17



Gambar 21: *Story Board* Karya 18



Gambar 22: *Story Board* Karya 19



Gambar 23: *Story Board* Karya 20

3. Perwujudan

Pada tahap ini pengkarya merealisasikan konsep yang sudah dirancang. Proses pemotretan dilakukan di dalam ruangan.

1) Peralatan

Pengkarya mempersiapkan semua peralatan yang digunakan untuk mengabadikan gambar. Peralatan yang pengkarya gunakan dalam penciptaan karya fotografi adalah :

a) Kamera Canon EOS 750D

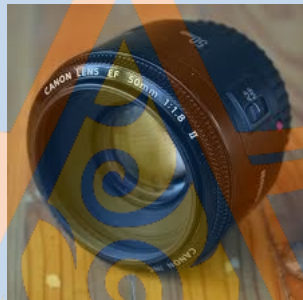


Gambar 24 : Canon 750d
Sumber: Koleksi Pribadi

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini ,pengkarya akan menggunakan kamera DLSR Canon 750D. Disini kamera adalah alat

yang sangat penting dalam pembuatan karya tugas akhir pengkarya. Kamera ini dibekali sensor APS – C CMOS yang membuatnya mampu merekam gambar dengan hasil yang jernih dan berkualitas bagus. Hal ini akan membantu pengkarya untuk menghasilkan karya foto tentang “Jajanan Khas Jambi” dengan ketajaman gambar atau foto yang bagus.

b) Lensa fix canon 50mm f/1.8



Gambar 25 : Lensa Fix Canon 50mm f/1.4
Sumber: Koleksi Pribadi

Pengkarya menggunakan lensa ini agar mendapat *depth of field* (kedalam ruang) yang sempit sehingga bagian *background* terlihat blur dan bagian objek utama terlihat tajam. Lensa ini juga pengkarya gunakan untuk mendapatkan detail dari objek yang akan di foto.

c) Lensa Canon 18-55mm

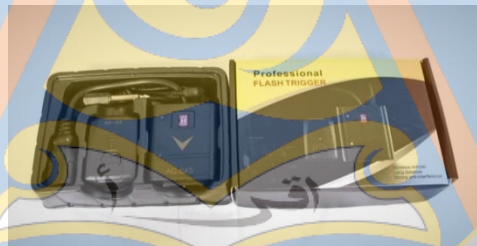


Gambar 26 : lensa Canon 18-55mm

Sumber : Koleksi Pribadi

Dalam penciptaan karya tugas akhir pengkarya menggunakan lensa kit 18-55mm untuk menghasilkan gambar yang tajam pada saat pemotretan. Lensa ini dapat memotret dengan perspektif yang cukup luas. Sehingga membantu pengkarya dalam pengambilan karya foto “jajanan khas jambi”.

d) Triger



Gambar 27 : Trigger Professional AC-04S

Sumber : Koleksi Pribadi

Trigger ini digunakan pengkarya sebagai media penghubung antara kamera dengan *lighting* seperti *continuous light* yang digunakan secara terpisah agar bisa menyala dengan baik pada saat pemotretan.

e) *Standar reflector*



Gambar 28: Standar Reflektor
Sumber : Koleksi Pribadi

Standar reflector pengkarya gunakan untuk mengarahkan cahaya lampu sehingga tidak terlalu menyebar kesegala arah. Karakteristik cahaya yang dihasilkan oleh aksesoris *standar reflector* dapat menghasilkan cahaya yang keras dengan bayangan yang tajam dan dalam pada karya foto yang pengkarya ciptakan.

f) *Tripod*



Gambar 30 : Tripod
Sumber: Koleksi Pribadi

Penggunaan tripod bertujuan untuk menghindari adanya getaran pada pengambilan gambar karena fungsi utama tripod adalah untuk

menjaga kestabilan kamera pada saat *shuteer*(tobol rana) ditekan.

Pengkarya menggunakan tripod untuk mrenjaga kestabilan.

g) Tronic TRX 358



Gambar 31 : Tronic TRX 358

Sumber : Koleksi Pribadi

Tronic TRX 358 merupakan salah satu sumber cahaya dalam fotografi yang berasal dari lampu yang menyala secara konstan. Sehingga cahaya yang di pantulkan ke objek sesuai dengan yang di inginkan pengkarya.

h) Payung putih (*Translucent Umrella*)

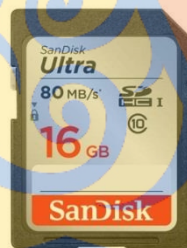


Gambar 32 : Payung putih

Sumber: koleksi pribadi

Payung putih (*Translucent Umrella*) adalah salah satu aksesoris dari sejumlah perangkat fotografi dengan pencahayaan lembut. Payung putih digunakan sebagai pengganti *softbox*. Karena cahaya yang dihasilkan Tronic akan menghasilkan cahaya yang kasar maka pengkarya menambahkan payung putih agar cahaya yang dihasilkan terlihat lembut. Pada sisi tersebut. Untuk meminimalisir bayangan, pengkarya menggunakan reflector untuk memberikan pantulan cahaya pada objek

i) Memori card SanDisk ultra 16GB



Gambar 33 : Memori Card
Sumber : koleksi Pribadi

Tahap penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya menggunakan *memory card* merek Sandisk 16GB, sebagai media penyimpanan foto agar dapat menyimpan lebih banyak foto .

Memory card SanDisk Ultra 16 GB yang pengkarya gunakan dalam proses karya ini karena butuh ruang yang besar untuk penyimpanan data. Data yang akan pengkarya foto atau hasilnya disimpan di memory card tersebut.

j) Leptop



Gambar 34 : Laptop Asus
Sumber : koleksi Pribadi

Pengkarya melakukan proses olah digital yaitu *editing*, di software *adobe photoshop* dengan media laptop Asus untuk hasil akhir seperti *cropping, rotating*, pengaturan *brighness* atau *contrast*, gradasi warna, dan lain-lain.

2) Bahan

a. Kue Padamaran

Merupakan kue basah tradisional khas Jambi dengan bahan dasar tepung beras yang dibuat menggunakan daun pisang sebagai wadahnya, dan irisan gula merah sebagai pelengkap.

b. Kue Muso

Dengan bahan dasar tepung beras, coklat bubuk, dan pewarna pandan. kue ini berebentuk seperti mangkok dimana bagian pinggirnya dibalut coklat.

c. Kue Gandus

Kue yang mirip dengan talam ebi ,warna nya seperti susu.terbuat dari campuran tepung beras,sagu,garam dan santan.Adonan diberi bumbu halus dari bawang putih,bawang merah dan cabai.Agar makin enak, kue gandum diberi tambahan topping berupa irisan cabai ,daun seledri dan bawang goreng.

d. Kue Kubang Boyo (Buaya)

Dengan bahan dasar beras ketan.bentuk adonan kulit yang diberi isian parutan kelapa dan gula merah itu di ibaratkan sebagai buaya,lalu kuah santan yang gurih dijadikan sebagai kuabangan air untuk buaya.

3) Teknik

a. *Lighting*

Dalam penciptaan karya pengkarya menggunakan teknik pencahayaan *top light* dan *side light*. Foto dengan teknik pencahayaan *side light* yang pengkarya pakai untuk mendapatkan bayangan yang jatuh dari arah yang berlawanan datangnya cahaya.

b. Komposisi

Komposisi juga sangat berpengaruh terhadap mata penikmat foto. Komposisi yang baik akan menuntun mata menuju objek utama dalam sebuah foto.

Eksplorasi dalam komposisi diperlukan untuk menciptakan komposisi yang berbeda dengan yang telah ada. Dengan menciptakan komposisi yang berbeda dan tidak beraturan akan memberikan kesan yang tidak monoton pada foto. Penataan yang tidak beraturan akan terlihat menarik jika disejajarkan dengan penataan yang beraturan dan tersusun (<https://bit.ly/3KXByuJ>).

Dijelaskan oleh Yulian Ardiansyah (2005:95),terkadang peranan komposisi yang “lain dari yang lain” akan memberikan hasil yang cukup menarik meskipun mungkin tidak akan menjadi baku dan klasik seperti aturan komposisi sebenarnya.

c. *Depth of field* (ruang tajam)

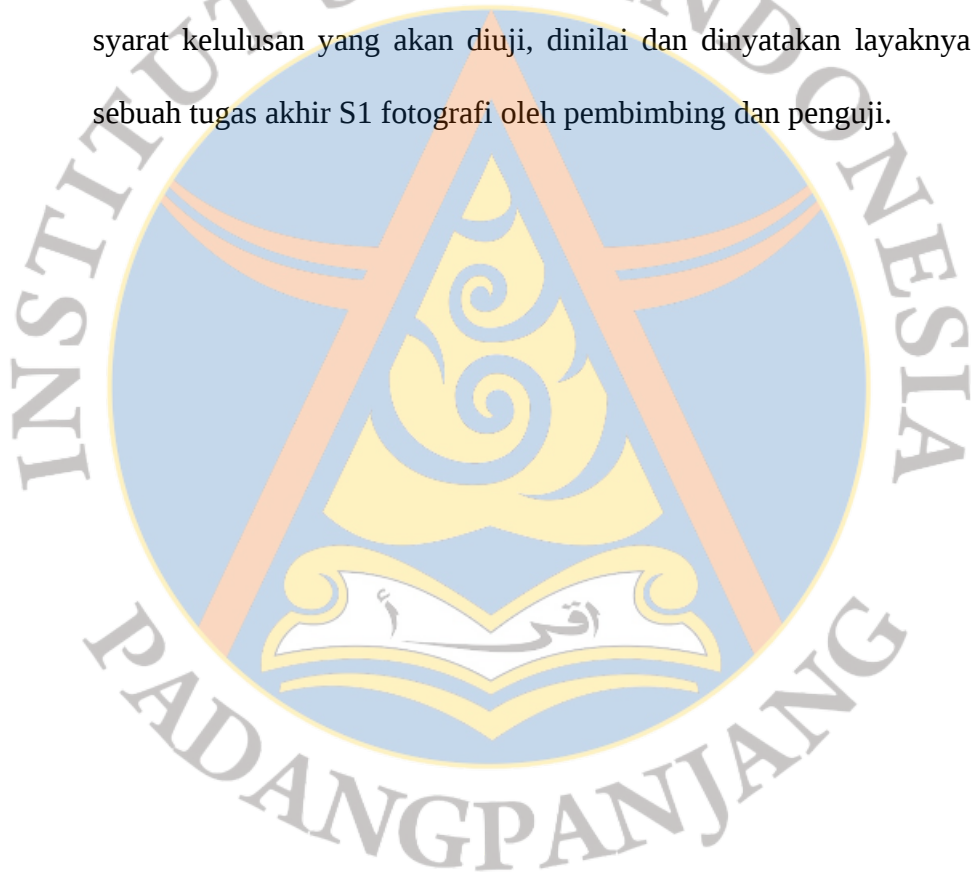
Depth of field atau ruang tajam adalah penjelasan tentang berapa luas area yang tajam dan area yang tidak tajam atau blur pada sebuah foto. Perbedaan aperture akan menghasilkan *depth of field* yang sempit dan luas .

d. *High Speed*

Adalah pengambilam dengan menggunakan speed yang tinggi untuk mendapatkan objek terlihat tajam dan *frezze*, maka kecepatan kamera harus lebih tinggi dari objek yang akan di foto, (tjiang,2018).

4. Penyajian karya

Tahap akhir dari proses berkarya yaitu pelaksanaan pameran pada proses pameran. Pengkarya memamerkan karya fotografinya dengan karya yang dipamerkan berjumlah 20 karya dengan ukuran (40 cm x 60 cm). Menggunakan media photo on paper laminating Doff dengan memakai *frame*. Penyajian karya bertujuan sebagai pertanggung jawaban mencapai syarat kelulusan yang akan diuji, dinilai dan dinyatakan layak untuk sebuah tugas akhir S1 fotografi oleh pembimbing dan penguji.



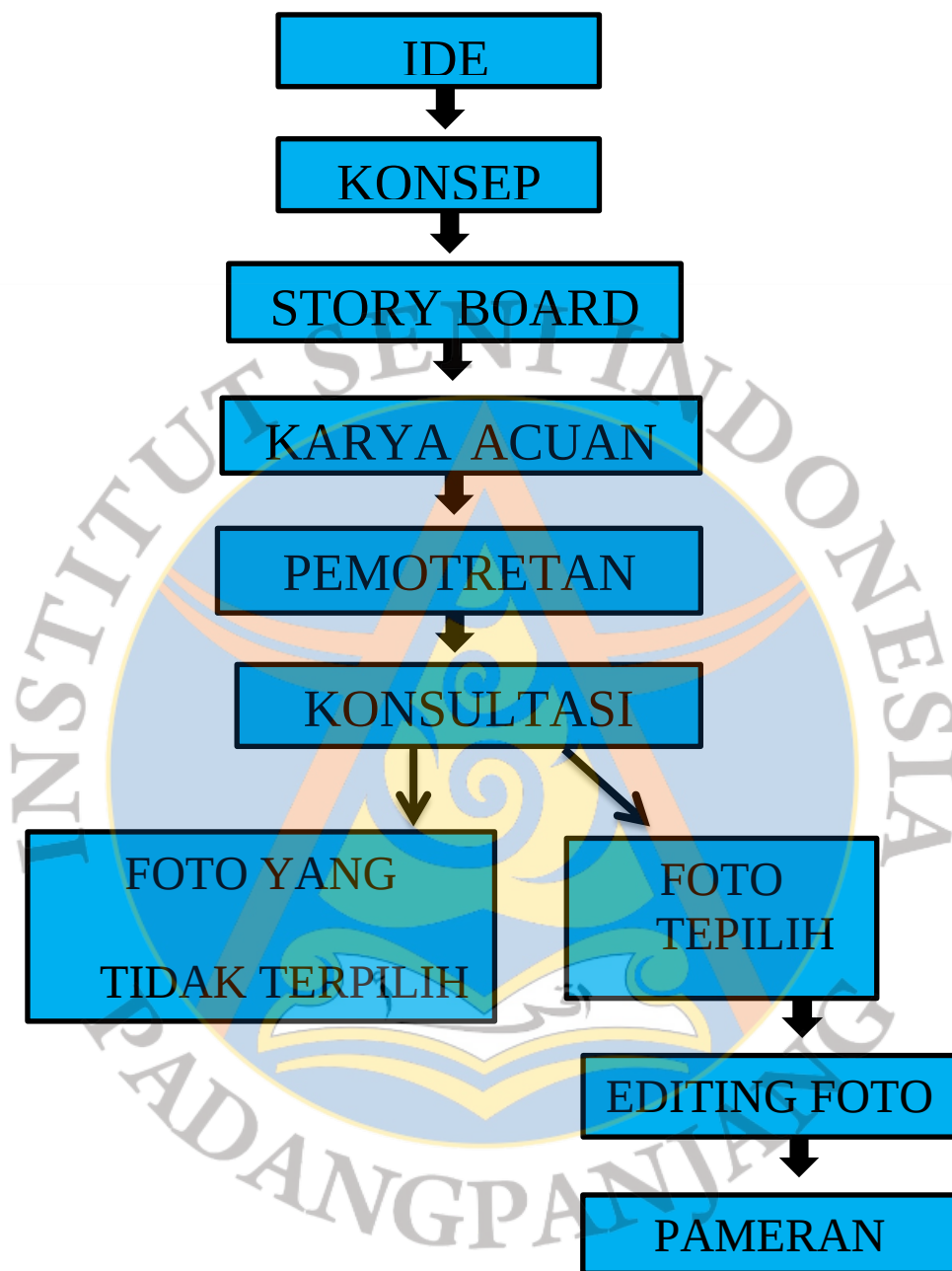


Table 1 : Bagan penyajian karya